

Kekerasan terhadap Anak Marginal di Perkotaan

Violence Against Children in the Marginal Urban

Soetji Andari

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Alamat Jl. Kesejahteraan Sosial No.1 Sonosewu Yogyakarta,

email: soetjiandari@gmail.com/ 082227728790

diterima, diperbaiki, disetujui

Abstract

Marginal children come from marginalized society such as street children, child workers as a consequence of poverty, helplessness or strife. They are marginalized by the absence of parents due to death, divorce or separation and it causes a family function does not work to protect children. Marginal children human rights are not fulfilled as they are entitled to such as rights to grow up healthfully, rights to have proper education and that of protection. The purpose of this research is to uncover the facts of violence experienced by marginal children in urban areas. This research uses a qualitative descriptive approach. The data was collected by conducting interview and distributing questionnaires to 60 marginal children that were vulnerable to violence in the city of Manado and Bandung. The results showed that the urban marginal children experienced violence suffered from physical and psychological trauma. They could in turn potentially do violence. It requires immediate coordination, facilitation, and protection conducted by inter-institutions, by families and communities to prevent and anticipate violence.

Keywords: *child; violence; marginal; urban*

Abstrak

Anak marjinal adalah anak berasal dari masyarakat marjinal yang terpinggirkan seperti anak jalanan, pekerja anak, karena kemiskinan, ketidakberdayaan atau perselisihan. Mereka terpinggirkan karena ketiadaan orang tua akibat kematian, perceraian atau perpisahan yang menyebabkan keluarga tidak berfungsi melindungi anak. Anak marjinal tidak terpenuhi haknya karena tidak mendapatkan hak pertumbuhan, pendidikan dan perlindungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta kekerasan yang dialami anak marjinal di perkotaan. Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan terhadap 60 anak marjinal rentan terhadap tindak kekerasan di Kota Bandung dan Kota Manado, pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan anak marjinal perkotaan yang menjadi korban kekerasan mengalami trauma fisik atau psikis. Anak marginal yang mengalami kekerasan dan menjadi korban dapat berpotensi sebagai pelaku kekerasan. Perlu koordinasi, pendampingan, perlindungan yang dilakukan antar institusi, keluarga dan masyarakat untuk mencegah dan mengantisipasi tindak kekerasan.

Kata kunci: *anak; marjinal; kekerasan; perkotaan*

A. Pendahuluan

Anak marginal terdiri dari anak jalanan dan anak pekerja, anak dari populasi terpencil dan pengembara, anak dari minoritas linguistik, etnik dan budaya dan anak-anak yang mempunyai kelemahan atau kelompok marginal (Sari Rudyati, 2011). Anak marginal umumnya terlibat dengan pekerjaan yang tidak terbatas waktu dan dengan dengan upah rendah. Anak marginal 80,7% berada di jalanan lebih dari 5 jam/

hari dan 69,8% melakukan hal ini selama satu minggu. Anak dari masyarakat marginal tidak merasakan telah dieksploitasi serta mendapat kekerasan baik secara fisik, psikis, maupun seksual. Mereka justru menganggap jalanan sebagai “lahan bermain” yang menyenangkan, karena tidak banyak aturan.

Anak marginal bertahan hidup dengan melakukan aktivitas di sektor informal, seperti menyemir sepatu, menjual koran, mencuci ken-